

The Effectiveness of the Autonomous Learner and Jigsaw Cooperative Learning Models on the Indonesian Language Learning Outcomes of Fourth-Grade Students at SDI Bonerate No. 85

Wihdat Amal^{*1}, Ira Irviana², Rahma Ashari Hamzah³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Makassar

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of integrating the *autonomous learner* model with the cooperative learning model of the jigsaw type in improving Indonesian language learning outcomes among fourth-grade students at SDI Bonerate No. 85 Kepulauan Selayar. The focus of this research is to determine the extent to which the combined implementation of both models enhances students' learning outcomes. This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach, involving 38 students as participants. Data were collected through tests, observations, and documentation. The results indicate an improvement in the average scores for the *autonomous learner* model from 38.09 to 52.38, with an N-gain of 0.23 (low category), while the jigsaw model increased from 52.35 to 67.64, with an N-gain of 0.32 (moderate category). The paired sample t-test showed a significance value of < 0.05 . Observational findings also revealed increased student independence and collaboration, rising from 41% to 83% and from 69% to 87%, respectively. Thus, the combined models are effective, although the absence of a control group limits the generalizability of the findings.

Keywords: *autonomous learner, jigsaw, learning outcomes*

Submitted: 2 March 2026; Reviewed: 14 March 2026; Accepted: 14 April 2026

DOI: 10.46368/bjpd.v7i1.4977

Efektivitas Model Pembelajaran *Autonomous Learner* dan Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDI Bonerate No. 85

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran *autonomous learner* yang dipadukan dengan model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDI Bonerate No. 85 Kepulauan Selayar. Fokus penelitian ini adalah menilai sejauh mana kedua model yang diterapkan secara terpadu mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental *one-group pretest-posttest* dengan melibatkan 38 siswa. Data diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada model *autonomous learner* dari 38,09 menjadi 52,38 dengan N-gain 0,23 (kategori rendah), sedangkan pada model jigsaw dari 52,35 menjadi 67,64 dengan N-gain 0,32 (kategori sedang). Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil observasi juga memperlihatkan peningkatan kemandirian dan kerja sama siswa dari 41% menjadi 83% serta 69% menjadi 87%. Dengan demikian, kedua model efektif, meskipun keterbatasan desain tanpa kelompok kontrol membatasi generalisasi hasil.

Kata Kunci: *autonomous learner, jigsaw, hasil belajar*

* Corresponding Author: Wihdat Amal, wihdatamal25@gmail.com, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Makasar, Sulawesi Selatan, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan awal sebuah peletakan dasar nilai-nilai peradaban kebudayaan manusia yang ada di dunia. Suatu proses yang diharapkan dalam usaha pendidikan adalah proses terarah yang bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Oleh karena itu, proses pendidikan adalah bersifat *life long education* yang dapat dimaknai bahwa untuk melestarikan kebudayaan masyarakat dilakukan melalui proses yang tanpa akhir atau pendidikan sepanjang hayat (Hamzah et al., 2022). Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga dapat menjadi generasi yang berkualitas dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa (Irviana & Maskura, 2023)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Hamzah et al., 2024).

Namun, salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengolah dan membangun pengetahuan secara mandiri. Akibatnya, kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal (Mulyadi et al., 2021). Mata pelajaran bahasa Indonesia akan selalu diajarkan kepada siswa. Peran bahasa Indonesia sendiri adalah sebagai pemersatu bangsa Indonesia sehingga para siswa harus mengenali bahasa pemersatu bangsanya sendiri (Hamzah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDI Bonerate No. 85 Kepulauan Selayar, diketahui bahwa kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Selain itu, hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) menunjukkan bahwa hanya 18 dari 38 siswa yang mencapai KKTP. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kurangnya minat belajar serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, di mana siswa cenderung bergantung pada penjelasan guru tanpa mengkaji ulang materi secara mandiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa. Model *autonomous learner* dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, sementara model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi antar siswa (Nani & Hendriana, 2019).

Dengan demikian, penerapan kedua model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar bahasa Indonesia siswa secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kepulauan Selayar pada bulan Agustus 2025, bertepatan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen melalui *desain one group pretest-posttest* untuk melihat perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari IVa yang berjumlah 21 orang dan IVb yang berjumlah 17 orang dengan total keseluruhan 38 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu model pembelajaran *autonomous learner* dan model kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan secara terpadu, serta satu variabel terikat berupa hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen tes berbentuk pilihan ganda digunakan pada pretest dan posttest, yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakannya.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, dengan pengujian hipotesis melalui uji *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Autonomous Learner*

Penelitian diawali dengan pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, siswa kelas IVa mengikuti beberapa kali pertemuan pembelajaran dengan menerapkan model *autonomous learner*. Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya secara mandiri dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Siswa diarahkan untuk mencari sumber belajar, memahami materi secara aktif, serta merefleksikan hasil belajarnya. Melalui penerapan model ini, siswa tidak hanya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, tetapi juga mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Pre-test Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di UPT SDI Bonerate No. 85 Kepulauan Selayar, data *pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas IVa sebelum diterapkan model pembelajaran *Autonomous Learner* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Nilai Pretest

Pre-test Autonomous Learner	
N	21.00
Min	10.00
Max	60.00
Sum	80.00
Mean	38.0952
SD	15.03963
Variance	226.190

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 21 siswa diperoleh nilai minimum 10 dan maksimum 60 dengan rentang 50. Rata-rata nilai sebesar 38,10 dengan standar deviasi 15,04, yang

menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah hingga sedang serta memiliki variasi nilai yang cukup besar antarindividu.

Tabel 2

Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Pretest)

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat rendah	< 8	0	0,00
Rendah	8 - 22	4	19,05
Sedang	23 - 52	14	66,67
Tinggi	53 - 68	3	14,29
Sangat Tinggi	68 <	0	0,00
		21	100

Berdasarkan kategorisasi hasil belajar, mayoritas siswa (66,67%) berada pada kategori sedang, 19,05% pada kategori rendah, dan 14,29% pada kategori tinggi, tanpa adanya siswa pada kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. penyebaran yang cukup bervariasi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, tingkat kemampuan siswa cenderung berada pada kategori sedang dengan perbedaan capaian yang cukup beragam, sehingga menjadi dasar untuk melihat peningkatan pada tahap *posttest*.

Post-tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Pada tahap *posttest*, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IVa menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *autonomous learner*.

Tabel 3

Nilai Post-test

Post-test Autonomous Learner	
N	21.00
Min	20.00
Max	90.00
Sum	1100.00
Mean	52.3810
SD	15.03963
Variance	17.86190

Berdasarkan analisis deskriptif, dari 21 siswa diperoleh nilai minimum 20 dan maksimum 90 dengan rata-rata sebesar 52,38 serta standar deviasi 17,86. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah perlakuan berada pada kategori lebih baik dibandingkan kondisi awal, dengan penyebaran nilai yang masih cukup bervariasi namun dalam batas wajar.

Tabel 4*Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Posttest)*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat rendah	< 17	0	0,00
Rendah	17 - 34	3	14,29
Sedang	35 - 69	14	66,67
Tinggi	70 - 88	3	14,29
Sangat Tinggi	88 <	1	4,76
		21	100

Berdasarkan tabel kategorisasi, tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah, sementara mayoritas siswa (66,67%) berada pada kategori sedang. Sebanyak 14,29% berada pada kategori rendah, 14,29% pada kategori tinggi, dan 4,76% mencapai kategori sangat tinggi. Munculnya kategori sangat tinggi serta hilangnya kategori sangat rendah menunjukkan bahwa penerapan model *Autonomous Learner* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, meskipun distribusi nilai masih didominasi oleh kategori sedang.

Pengaruh Model Pembelajaran *Autonomous Learner* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi yakni uji normalitas dan homogenitas, dan hasilnya data normal dan homogen. pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, untuk membandingkan hasil capaian belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui *pretest* dan *posttest*.

Tabel 7*Uji Paired Sample t-test*

	Mean	SD	df	Sig.
Pre-post	-14.285	19.383	21	.003
		35		

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* pada pembelajaran *Autonomous Learner* diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 38.10 dan *posttest* sebesar 52.38 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.003 ($p < 0.05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, yang berarti model pembelajaran *Autonomous Learner* efektif meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

***Pretest* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa**

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada 17 siswa kelas IVb UPT SDI Bonerate No. 85 Kepulauan Selayar sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8

Nilai Pretest

Pre-test Jigsaw	
N	17
Min	20.00
Max	90.00
Sum	890.00
Mean	52.3529
SD	23.32633
Variance	544.11

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata nilai sebesar 52,35 dengan skor terendah 20 dan tertinggi 90. Rentang nilai sebesar 70 menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang cukup besar antar siswa. Standar deviasi sebesar 23,33 juga memperlihatkan bahwa variasi nilai tergolong tinggi, sehingga kemampuan awal siswa masih belum merata dan cenderung berada pada kategori sedang.

Tabel 9

Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Pretest)

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat rendah	< 6	0	0,00
Rendah	6 - 28	3	17,65
Sedang	29 - 75	11	64,71
Tinggi	76 - 99	3	17,65
Sangat Tinggi	99 <	0	0,00
		17	100

Berdasarkan kategori hasil belajar, sebagian besar siswa (64,71%) berada pada kategori sedang, 17,65% pada kategori rendah, dan 17,65% pada kategori tinggi, serta tidak ada yang termasuk kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. Histogram nilai juga menunjukkan penyebaran skor yang cukup luas, dari rentang rendah hingga tinggi. Secara keseluruhan, hasil *pretest* ini menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa masih beragam dan belum optimal, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar secara lebih merata.

Post-test Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Berdasarkan hasil *posttest* setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada 17 siswa, diperoleh data deskripsif seperti tabel di bawah ini.

Tabel 10

Nilai Posttest

Post-test Jigsaw	
N	17
Min	40.00
Max	90.00
Sum	1150.00
Mean	67.6471
SD	15.21899
Variance	231

Berdasarkan tabel diatas, nilai terendah adalah 40 dan tertinggi 90 dengan rata-rata 67,65. Rentang nilai sebesar 40 dan standar deviasi 15,22 menunjukkan bahwa penyebaran nilai tidak terlalu lebar dan kemampuan siswa menjadi lebih merata dibandingkan saat *pretest*. Secara umum, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Tabel 11

Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Posttest)

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	< 37	0	0,00
Rendah	37 - 51	3	17,65
Sedang	52 - 82	12	70,59
Tinggi	83 - 98	2	11,76
Sangat Tinggi	98 <	0	0,00
		17	100

Berdasarkan kategori hasil belajar, mayoritas siswa (70,59%) berada pada kategori sedang, 11,76% pada kategori tinggi, dan 17,65% pada kategori rendah, tanpa adanya siswa pada kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. Histogram juga memperlihatkan nilai yang lebih terkonsentrasi pada rentang menengah hingga tinggi. Secara keseluruhan, data *posttest* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap peningkatan dan pemerataan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi yakni uji normalitas dan homogenitas, dan hasilnya data berdistribusi normal dan homogen.

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.

Tabel 14

Uji paired sample t-test

	Mean	SD	df	Sig.
Pre-Post	-15.29412	22.67092	17	.013

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* pada kelompok pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 52.35 dan *posttest* sebesar 67.65 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.013 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dinyatakan efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Autonomous Learner* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDI Bonerate No. 85 Kepulauan Selayar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model *autonomous learner*, rata-rata nilai pretest siswa sebesar 38,10 yang tergolong rendah dengan variasi nilai yang cukup besar. Setelah penerapan model, rata-rata posttest meningkat menjadi 52,38 dengan selisih peningkatan 14,28 poin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model *autonomous learner* efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Namun demikian, jika dianalisis lebih mendalam, peningkatan hasil belajar yang diperoleh masih tergolong moderat dan belum mencapai kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model *autonomous learner* memberikan dampak positif, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah karakteristik siswa sekolah dasar yang pada umumnya masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga kemampuan untuk belajar secara mandiri belum berkembang secara optimal. Siswa masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru dalam mengelola proses belajarnya.

Selain itu, model *autonomous learner* menuntut kemampuan regulasi diri (*self-regulated learning*), seperti merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan ini relatif belum matang pada siswa sekolah dasar, sehingga tidak semua siswa mampu memanfaatkan model ini secara maksimal. Hal ini dapat menjelaskan mengapa peningkatan hasil belajar tidak setinggi yang diharapkan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian (Supriyadi, 2016) yang menunjukkan keberhasilan model ini dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, terdapat perbedaan konteks yang cukup signifikan. Penelitian tersebut lebih menekankan pada keterampilan spesifik, sedangkan penelitian ini mengkaji hasil belajar Bahasa Indonesia secara umum yang mencakup berbagai aspek kemampuan. Dengan demikian, cakupan yang lebih luas dalam penelitian ini berpotensi memengaruhi tingkat efektivitas model.

Keunikan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan model *autonomous learner* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh, bukan hanya pada keterampilan tertentu. Adapun novelty penelitian ini adalah penegasan bahwa keberhasilan model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan kemandirian belajar siswa. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa aktif membangun pengetahuan, namun tetap membutuhkan dukungan sesuai tahap perkembangan kognitifnya.

Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDI Bonerate No. 85 Kepulauan Selayar

Pada kelas IVb, rata-rata pretest sebesar 52,35 menunjukkan kemampuan awal siswa berada pada kategori sedang. Setelah diterapkan model *Jigsaw*, rata-rata *posttest* meningkat menjadi 67,65 dengan peningkatan 15,29 poin serta penurunan standar deviasi yang menunjukkan kemampuan siswa semakin merata. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan signifikansi 0,013 ($p < 0,05$), sehingga model *Jigsaw* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Secara analitis, peningkatan hasil belajar pada model *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan model *autonomous learner*. Hal ini dapat dijelaskan melalui karakteristik model *Jigsaw* yang menekankan kerja sama, interaksi sosial, dan saling ketergantungan positif antar siswa. Dalam konteks siswa sekolah dasar, pembelajaran berbasis kelompok lebih sesuai karena siswa cenderung lebih mudah memahami materi melalui diskusi, berbagi informasi, dan penjelasan dari teman sebaya.

Selain itu, model *Jigsaw* memungkinkan siswa dengan kemampuan rendah untuk belajar dari siswa yang lebih mampu, sehingga terjadi proses tutor sebaya (*peer teaching*) yang berkontribusi pada pemerataan hasil belajar. Hal ini terlihat dari penurunan standar deviasi yang menunjukkan bahwa kesenjangan kemampuan antar siswa semakin kecil. Dengan demikian, model *Jigsaw* tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai, tetapi juga meningkatkan keadilan dalam distribusi hasil belajar.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Putra, 2019; Alfazr et al., 2016) hasil penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa model *Jigsaw* efektif meningkatkan hasil belajar melalui interaksi sosial dan kerja sama. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut dengan menunjukkan bahwa model *Jigsaw* juga berperan dalam mengurangi kesenjangan kemampuan siswa, yang masih jarang dianalisis secara spesifik dalam penelitian sebelumnya.

Keunikan penelitian ini terletak pada analisis ganda, yaitu peningkatan hasil belajar dan pemerataan kemampuan siswa. Adapun novelty penelitian ini adalah penegasan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga memiliki dampak sosial-pedagogis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan merata.

Perbandingan Efektivitas Model *Autonomous Learner* dan *Jigsaw*

Berdasarkan hasil penelitian, model *Jigsaw* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model *autonomous learner*. Perbedaan ini dapat dianalisis dari beberapa aspek. Pertama, dari segi karakteristik siswa sekolah dasar, siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif dibandingkan pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, model *Jigsaw* yang berbasis kerja kelompok lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial dan kognitif siswa. Kedua, model *autonomous learner* menuntut tingkat kemandirian yang tinggi, sementara sebagian besar siswa sekolah dasar masih bergantung pada arahan guru. Hal ini menyebabkan efektivitas model menjadi kurang optimal jika tidak disertai dengan pendampingan yang intensif. Ketiga, dalam model *Jigsaw*, terdapat mekanisme tanggung jawab individu dan kelompok secara bersamaan, sehingga setiap siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif. Sebaliknya, dalam model *autonomous learner*, keberhasilan sangat bergantung pada motivasi intrinsik siswa, yang tingkatnya dapat bervariasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil antara kedua model tidak hanya disebabkan oleh strategi pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh kesesuaian model dengan karakteristik siswa. Model *Jigsaw* lebih efektif dalam konteks siswa sekolah dasar karena mampu mengakomodasi kebutuhan interaksi sosial, sedangkan model *autonomous learner* lebih cocok diterapkan pada siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *autonomous learner* yang dipadukan dengan model kooperatif tipe *jigsaw* mampu memberikan perbaikan dalam proses dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Perbaikan tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan

capaian akademik, tetapi juga dari berkembangnya kemandirian belajar, keaktifan, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama antar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan kedua model pembelajaran secara terpadu yang dapat menjadi alternatif strategi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan membangun pengetahuan secara mandiri maupun melalui interaksi kelompok.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, di antaranya penggunaan desain pre-eksperimen tanpa kelompok kontrol serta jumlah sampel yang terbatas pada satu kelas, sehingga generalisasi hasil penelitian masih perlu dilakukan dengan hati-hati.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih intens, melibatkan sampel yang lebih luas, serta mengkaji penerapan model ini pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, keberlanjutan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran yang mengintegrasikan kemandirian dan kerja sama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazr, A. S., Gusrayani, D., & Sunarya, D. T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 111–120.
- Hamzah, R. A., Asrianty, F., & Nonci, J. (2022). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VI di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan. 5(3), 655–662.
- Hamzah, R. A., Pratiwi, S., & Alannasir, W. (2024). PENERAPAN STRATEGI GENIUS LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS V. 2(2), 136–149.
- Hamzah, R. A., Supriadi, Riska, Fajrin, S. N., & Afni, N. (2023). Pengaruh Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa. 6(1), 115–125.
- Irviana, I., & Maskura, S. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbasis Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. 1.
- Mulyadi, M., Nur Syam, & Fitriyani Yahya. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran ICT terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V di SD Lanraki II Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.59638/aijer.v4i1.335>
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Putra, A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. CV.Jakad Media Publishing.
- Supriyadi, H. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Autonomous Learner*.